

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah merubah pola perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perubahan pola konsumsi makanan, jarang berolah raga dan meningkatnya polusi lingkungan, tanpa disadari dapat mempengaruhi terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus penyakit tidak menular.

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2007), secara global lebih dari 500 juta jiwa telah mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Kurang lebih 1,5 juta jiwa harus menjalani hidup dengan bergantung pada hemodialisis. Sedangkan di Indonesia, saat ini terdapat sekitar 70.000 jiwa gagal ginjal kronik yang memerlukan cuci darah / hemodialisa. Menurut data Dinkes Jateng (2008) bahwa kasus gagal ginjal di Jawa Tengah yang tertinggi adalah kota Surakarta dengan 1497 kasus (25.22 %) dan yang kedua adalah Kabupaten Sukoharjo yaitu 742 kasus (12.50 %).

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kerusakan ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan dan GFR kurang dari $60 \text{ mL/menit per } 1,73 \text{ m}^3$ (Toy et al, 2011). Terapi GGK salah satunya adalah dengan hemodialisa, akibat yang dirasakan saat hemodialisa berlangsung seperti kram otot, hipotensi, sakit kepala, mual, dan muntah (Lewis et al, 2011).

Menurut Canisti (2007) dampak psikologis yang dirasakan pasien adalah kecemasan. Dampak psikologis yang dirasakan pasien seringkali kurang menjadi perhatian bagi para dokter ataupun perawat. Pada umumnya, pengobatan di rumah sakit difokuskan pada pemulihan kondisi fisik tanpa memperhatikan kondisi psikologis pasien seperti kecemasan dan depresi.

Tindakan keperawatan untuk penanganan masalah kecemasan pasien yaitu dapat berupa tindakan mandiri oleh perawat, contoh seperti teknik relaksasi dan distraksi. Salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien adalah dengan musik klasik, karena tehnik distraksi merupakan tindakan untuk mengalihkan perhatian seperti mendengarkan musik klasik (Potter and perry, 2010).

Menurut penelitian dari Cutshall, et al (2011) yaitu tentang *effect of the combination of music and nature sounds on pain and anxiety in cardiac surgical patients*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Rekaman musik dan alam suara dapat diintegrasikan ke dalam perawatan pascaoperasi pasien operasi jantung. Rekaman dapat menyediakan sarana tambahan untuk mengatasi gejala-gejala umum dari rasa sakit dan kecemasan sambil memberikan sarana relaksasi bagi pasien. Menurut penelitian dari Ratnawati (2011) mengenai Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Hemodialisa, di BLUD DR. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan meliputi tingkat kecemasan ringan (40%), sedang (26,7%), berat (20%), dan panik (13,3%).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 23 November 2013 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta didapatkan data bahwasannya

pasien yang menjalani program terapi hemodialisa 1 tahun ini (Oktober 2012-Oktober 2013) adalah 472 tindakan hemodialisa, dan pada bulan Februari 2014 yang lalu terdapat 43 pasien yang melakukan Hemodialisa. Ada 4 golongan pasien hemodialisa yaitu: tidak menentu, 1x seminggu, 2x seminggu, traveling (Rujukan dari RS lain). Sedangkan pengambilan data tingkat kecemasan pada tanggal 25 November 2013 didapat 5 pasien yang dapat terkaji menggunakan instrumen HRS-A bahwa didapat kecemasan ringan 3 pasien, dan kecemasan sedang ada 2 Pasien. Berdasarkan wawancara dan observasi didapat data yaitu: untuk rentang usia pasien hemodialisa adalah 18-65 tahun, dan 50% pasien hemodialisa mengalami kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

B. Perumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian ialah: “Adakah pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di PKU Muhammadiyah Surakarta?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tingkat kecemasan kelompok kontrol sebelum dan sesudah terapi musik klasik.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah terapi musik klasik.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan kelompok kontrol dan perlakuan pasien Hemodialisa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis.

a. Untuk Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit terutama untuk mengatasi kecemasan pada pasien Hemodialisa.

b. Untuk Institusi Pendidikan

Untuk bahan masukan dalam proses belajar mengajar mengenai pentingnya pengaruh musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien Hemodialisa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi bagi para pengajar, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya tentang kemajuan riset keperawatan khususnya untuk mengatasi kecemasan.

E. Keaslian Penelitian

Dari beberapa sumber peneliti mendapatkan penelitian mengenai musik yaitu:

Penelitian Magill, et al (2008) dengan judul *The conjoint use of music therapy and reflexology with hospitalized advanced stage cancer patients and their families*. Penelitian ini menggunakan *two case studies are presented to illustrate the application and benefits*. Dengan hasil Penggunaan kombinasi terapi ini dapat membantu bantuan asuh dari beberapa gejala distress, terutama dalam kasus-kasus di mana beberapa kebutuhan akan mendapat manfaat dari pengobatan simultan dari masalah fisik dan psikososial. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan musik klasik untuk pasien. Penelitian ini menggunakan pasien kanker, akan tetapi peneliti meneliti tentang tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa.

Hasil penelitian dari Cutshall, et al (2011) yaitu tentang *effect of the combination of music and nature sounds on pain and anxiety in cardiac surgical patients*. Penelitian ini menggunakan *randomized controlled trial*, dengan sampel 100 pasien (kelompok yang diberi musik berjumlah 49 pasien, dan

kelompok kontrol berjumlah 51 pasien). Kesimpulan dari penelitian ini adalah rekaman musik dan alam suara dapat diintegrasikan ke dalam perawatan pascaoperasi pasien operasi jantung. Rekaman dapat menyediakan sarana tambahan untuk mengatasi gejala-gejala umum dari rasa sakit dan kecemasan sambil memberikan sarana relaksasi bagi pasien. Perbedaan penelitian ini adalah pada pasien yang dilakukan penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan pasien jantung untuk menjadi responden penelitian.